

---

Journal Management of Sport

Volume 3 Number 1 (2024)

E-ISSN: 2963 – 8003

available online at <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSSB>

---

**MANAJEMEN PRESTASI OLAHRAGA  
DI NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE SUMATERA UTARA  
RENTANG TAHUN 2016-2021**

**Muammar Habibila<sup>1\*</sup>, Agung Nugroho<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia

\* *Coressponding Author:* [muammarhabibila20@gmail.com](mailto:muammarhabibila20@gmail.com)

---

**Keterangan**

Rekam Jejak:  
*Submitted*; Juli 2024  
*Revised*; Agustus 2024  
*Accepted*; September 2024

Kata Kunci:  
Manajemen;  
Prestasi;  
Olahraga;  
*National Paralympic  
Committee*;  
Sumatera Utara.

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) keadaan organisasi dan Managemen NPC (National Paralympic Committee) Indonesia Tahun 2016-2021. (2) pembinaan olahraga NPC (National Paralympic Committee) Indonesia tahun 2016-2021. (3) Program Latihan pada NPC (National Paralympic Committee) Indonesia tahun 2016-2021. (4) keadaan sarana dan prasarana dalam menunjang perkembangan prestasi olahraga pada NPC (National Paralympic Committee) Indonesia tahun 2016-2021. (5) prestasi olahraga yang diraih oleh NPC (National Paralympic Committee) Indonesia tahun 2016-2021. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :(1) keadaan organisasi dan manajemen NPC (National Paralympic Committee) Indonesia tahun 2016-2021 sudah memiliki kriteria baik dan melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya. (2) pembinaan olahraga NPC (National Paralympic Committee) Indonesia tahun 2016-2021 memiliki kriteria cukup (3) program Latihan pada NPC Indonesia tahun2016-2021 memiliki kriteria cukup. (4) NPC Indonesia memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai. (5) prestasi yang diraih NPC (National Paralympic Committee) Indonesia setiap tahunnya berbeda-beda tergantung dari cabang olahraga yang diturunkan pada setiap ajang kompetisi ASEAN Paragames, ASIAN Paragames, dan Paralympic Games. Namun demikian secara keseluruhan prestasi yang ditorehkan oleh setiap cabang olahraga di dalam NPC (National Paralympic Committee) Indonesia mengalami perkembangan yang baik.

---

Copyright © 2024

**Muammar Habibila – Agung Nugroho**

## **PENDAHULUAN**

Olahraga merupakan suatu Gerakan yang melibatkan aktivitas fisik dan mental di dalamnya (Santos & Nawir, 2023). Olahraga memegang peranan penting dalam perkembangan seseorang secara keseluruhan, baik fisik maupun mental (Qomarrullah, n.d.). Berdasarkan klasifikasinya olahraga dibagi menjadi beberapa jenis yaitu olahraga prestasi, olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga rehabilitasi (Ramadan et al., 2023). Pada awalnya Olahraga prestasi hanya dilakukan oleh orang-orang biasa, namun seiring berjalannya waktu, para penyandang disabilitas juga mulai mempraktikkan olahraga prestasi sebagai ajang olahraga yang mempertandingkan prestasi (Sepdanius & Winata, 2024).

Pada tanggal 31 Oktober 1962, pemerintah mendirikan Yayasan pembinaan olahraga Cacat di Surakarta. Pada tahun 1993, setelah pekan olahraga penyandang Nasional (PORCANAS) Palembang ke-12, digantikan oleh balai pembinaan Olahraga Cacat (BPOC) sesuai dengan usulan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (MENPORA RI) dan Peraturan organisasi Paralimpiade Regional dan internasional, BPOC harus memperluas keberadaan dan statusnya sebagai National Paralympic Committee Indonesian (NPCI).

Pada tanggal 26 Juli 2010, melalui Musyawarah Olahraga Nasional (MUSORNAS) diresmikan Menjadi National Paralympic Committee Indonesia Provinsi Sumatera Utara yang Beralamat di Jl. Stadion Teladan No. 22 Medan National Paralympic Committee (NPC) Sumut mengusung Beberapa Cabang Olahraga, Antara Lain Atletik, Angkat Besi, Catur, dan Tenis Meja.

Atlet National Paralympic Committee Indonesian (NPCI) Sumut mempunyai fasilitas, mulai dari Akomodasi (bagi Atlet Luar Daerah), transportasi, dan uang saku. Pembinaan ini bertujuan untuk lebih meningkatkan prestasi atlet, kinerja Atlet Dapat Diperiksa baik Melalui evaluasi Latihan (tes Bulanan) Maupun Kompetisi.

Dengan keikutsertaan para atlet disabilitas berlaga dikancah pesta olahraga internasional seperti ASEAN Paragames, Paralympic Games telah membuktikan bahwa olahraga prestasi untuk para disabilitas mulai berkembang di Indonesia. Seiring berkembangnya olahraga disabilitas, diperlukan sebuah organisasi yang dapat memenuhi semua kebutuhan atlet dan pelatih. Oleh karena itu dibentuklah NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) provinsi Sumatera utara.

NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Provinsi Sumatera utara merupakan organisasi dari olahraga prestasi bagi penyandang Disabilitas di Sumatera Utara. Di dalam NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Provinsi Sumatera Utara telah mengembangkan banyak cabang Olahraga yang dibina, tetapi yang dipertandingkan dikancah olahraga internasional berdasarkan perhelatan Grand Prix Tunisia pada tahun 2019 hanya cabang olahraga atletik, Prestasi dari setiap cabang olahraga di dalam NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) provinsi Sumatera Utara berbeda-beda itu tergantung dari jumlah event yang diikutinya dan medali yang didapatkan saat mengikuti event tersebut.

Suatu organisasi olahraga tertentu tentu menginginkan sebuah prestasi yang tinggi melalui cabang olahraga yang dikembangkannya, namun sering kali organisasi tersebut menghadapi hambatan dan kendala untuk mencapai prestasi yang tinggi, seperti NPCI (National Paralympic Committee Indonesia ) provinsi Sumatera Utara yang merupakan organisasi olahraga prestasi. Kendala yang dihadapi mungkin berkaitan dengan pengembangan prestasi, sarana dan prasarana, program pelatihan, dan pengelolaan organisasi. Pembinaan merupakan unsur terpenting yang harus dilaksanakan untuk mencapai kinerja yang tinggi (Jonasson, 2013). Namun perlu dukungan dari berbagai elemen (Rasyono & Sukendro, 2023). Sebab, prestasi yang tinggi tidak hanya berasal dari proses pengajaran yang baik saja, namun perlu dukungan dari berbagai elemen, antara lain pengorganisasian yang baik, manajemen yang baik, program pelatihan yang memadai, sarana dan prasarana yang baik, serta dukungan dari pemerintah dan Masyarakat (Putra & Mandalawati, 2024).

Kepemimpinan NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Provinsi Sumatera Utara didasarkan pada kecacatan, kemauan, dan kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang

tinggi dalam setiap cabang olahraga yang mereka mainkan. Perkembangan prestasi atlet sudah sewajarnya diharapkan oleh pelatih dan organisasi yang menaunginya (Moses & Duduyemi, 2016). Perkembangan tersebut terlihat dari jumlah medali yang diraih pada kejuaraan-kejuaraan tersebut dan pemecahan rekor prestasi yang ditorehkan para atlet pada kejuaraan-kejuaraan sebelumnya.

Organisasi, manajemen pembinaan, prasarana dan sarana serta program Latihan yang baik merupakan unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam perkembangan prestasi (Lalu Hulfian Encep Farlan Sutarza Ade Evriansyah Lubis, 2024). Elemen-elemen ini saling terkait. Apabila unsur-unsur tersebut dalam keadaan yang baik, maka aktivitas pelatih olahraga dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai prestasi yang tinggi (Siregar & Abady, 2023). Sebaliknya apabila unsur-unsur tersebut dalam keadaan yang tidak sehat atau tidak stabil maka kegiatan olahraga tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya dan prestasi maksimal tidak dapat tercapai sesuai harapan dan prestasi maksimal tidak dapat tercapai (Abdurrahman & Lubis, 2024).

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan prestasi olahraga pada NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Provinsi Sumatera Utara 2016-2021, maka perlu dilakukan penelitian dengan menggali informasi mengenai unsur-unsur yang mendukung pengembangan prestasi olahraga. Penggalan informasi diarahkan pada keadaan organisasi dan manajemennya. Program pelatihan, sarana dan prasarannya, serta pembinaannya, diambil rentang tahun antara tahun 2016 hingga 2021 dikarenakan pada tahun 2016 dimulainya masa kepemimpinan baru NPCI (National Paralympic Committee Indonesia). Untuk mengetahui perkembangan prestasi olahraga pada NPCI (National Paralympic Committee Indonesia), Sumatera Utara maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Manajemen Prestasi Olahraga Di National Paralympic Committee Sumatera Utara rentang Tahun 2016-2021”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang, perilaku yang diamati melalui wawancara, dokumen dan arsip. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan berupa studi kasus karena membahas tentang perkembangan prestasi olahraga pada NPCI (National Paralympic Committee) Indonesia dalam kurun waktu 2016-2021.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara baik dengan pelatih, pengurus, maupun atlet, observasi secara langsung mengenai sarana dan prasarannya, dan arsip dokumen yang berhubungan dengan perkembangan Prestasi NPCI (*National Paralympic Committee Indonesia*) Sumatera Utara tahun 2016 -2021.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis berdasarkan gambaran dari variable-variabel yang diteliti sehingga dapat diperoleh sehingga diperoleh gambaran tentang perkembangan prestasi olahraga pada NPCI (National Paralympic Committee Indonesian) Provinsi Sumatera Utara.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Organisasi**

Pengurus NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) memiliki masa jabatan selama 5 tahun. Adapun pengurus NPC Sumatera Utara dalam kurun waktu 2016 hingga 2021 dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Struktur Organisasi NPC Sumatera Utara Periode 2016-2021

| Jabatan   | Pejabat             |
|---|---------------------|
| Ketua Umum  | Alan Sastra Ginting |
| Sekretaris Umum   | Suliadi             |
| Bendahara Umum  | Rima Mediyana Sari  |
| Ketua Bidang Organisasi   | Henry Pohan         |
| Anggota   | Budi Syahputra      |
|   | Rahmad Hidayat      |
| Ketua Bidang Pembinaan Prestasi                                   | Suprayitno          |
|   | Hardodi Sihombing   |
| Ketua Bidang Perencanaan Anggaran,<br>Kesejahteraan, & Pendidikan | Yosi Sukmono        |
| Ketua Biro Hukum & Advokasi                                       | Sri Hartati         |
| Ketua Biro Cabang Olahraga  | Supriono            |
|   | Putri Damayanti     |
| Ketua Biro Wasit & Pertandingan                                   | Deni Rahman         |
| Ketua Biro Pelatih  | Wiluyo              |
| Ketua Biro Klasifikasi Disabilitas                                | Heri Wahyudi        |
| Ketua Biro Pemberdayaan Daerah                                    | Syafriandi          |

NPC (National Paralympic Committee) Indonesia selaku induk organisasi olahraga penyandang disabilitas Indonesia mempunyai ADART yang didalamnya berisi tentang sejarah, hak dan kewajiban setiap anggota, disabilitas yang dibina, rapat kerja serta ketentuan-ketentuan dalam disiplin organisasi. Dan ketentuan-ketentuan itu dibagi ke dalam pasal demi pasal yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh setiap pengurus maupun anggota.

Rencana kerja dalam NPC disusun setiap tahun dalam rapat anggota tahunan (RAT). Rencana kerja ini berisi tujuan yang ingin dicapai oleh NPC (National Paralympic Committee) Indonesia dalam jangka satu tahun kedepan. Isi dalam rencana kerja ini meliputi: Kegiatan latihan rutin; Kegiatan administrasi; Kegiatan menghadapi pertandingan atau yang biasa disebut sebagai pelatnas atau pelatihan nasional; Mengadakan kejuaraan nasional yang bersifat multi event maupun single event yang bertujuan untuk menyeleksi atlet-atlet yang berpotensi untuk meraih prestasi di kancah pentas olahraga penyandang disabilitas internasional, seperti kejurnas (Kejuaraan nasional), Peparнас (Pekan Paralympiade Nasional); dan Mengikuti event kejuaraan yang bersifat regional maupun intenasional.

Manajemen NPC (National Paralympic Committee) Indonesia yang berisikan suatu perencanaan dan pengaturan dari berbagai cabang olahraga (atletik, powerlifting, renang, tenis meja, tenis kursi roda, catur, goal ball, voli duduk) yang berada didalamnya yaitu mengendalikan, mengorganisasi, mengkoordinasi, memerintah, dan merencanakan kegiatan yang ada maupun yang akan diselenggarakan. Manajemen dibuat oleh pengurus pada setiap satu kali periode kepengurusannya. Masa tugas manajemen NPC (National Paralympic Committee) Indonesia ditetapkan untuk satu periode kepengurusannya selama 5 tahun . kegiatan yang dilakukan oleh manajemen NPC (National Paralympic Committee) Indonesia meliputi beberapa bagian antara lain: Perencanaan (Planning), Setelah tim manajemen dibentuk oleh pengurus. Manajemen membuat sebuah rencana kerja atau perencanaan untuk pelatih dan altetnya dalam kejuaraan yang akan diikuti dan merencanakan pertandingan atau kejuaraan apa saja yang akan diadakan; Pengorganisasian (Organization), Manajemen membentuk sebuah tim kepelatihan dan merekrut atlet. Tim kepelatihan terdiri dari pelatih kepala, asisten pelatih teknik, dan bagian medis pada setiap cabang olahraganya (atletik, powerlifting, renang, panahan, tenis meja, tenis kursi roda, catur, badminton, goal ball, ten pin ten pin bowling, voli duduk); Pengarahan (Direction), Setelah membentuk tim kepelatihan dan merekrut atlet, manajemen memberikan pengarah tentang rencana kerja yang telah dibuat oleh tim manajemen, dan memberikan target prestasi yang harus dicapai oleh cabang olahraga (atletik, powerlifting, renang, panahan, tenis meja, tenis kursi roda, catur, badminton, goal ball, ten pin ten pin bowling, voli duduk) di dalam NPC (National Paralympic Committee) Indonesia; Pengawasan (Controlling), Tim manajemen melakukan

pengawasan terhadap kinerja pelatih dan atlet (atletik, powerlifting, renang, panahan, tenis meja, tenis kursi roda, catur, badminton, goal ball, ten pin ten pin bowling, voli duduk); Komunikasi (Communication), Melakukan komunikasi terhadap tim kepelatihan dan atlet maupun kepada organisasi. Komunikasi dibutuhkan agar terjalin sebuah kesatuan kerja sama yang terjaga di dalam NPC (National Paralympic Committee) Indonesia.

Selain beberapa aspek tersebut, terdapat salah satu aspek yang tak kalah penting, yaitu administrasi. Administrasi berisikan suatu rangkaian kegiatan dan pemberdayaan sumber-sumber yang ada berjalan efektif dan efisien, unsur-unsur administrasi yang dijalankan dan terlihat adalah adanya sekelompok orang, adanya proses kerjasama dengan serangkaian kegiatan menyeluruh dan integral, adanya tujuan yang diterapkan, serta pendayagunaan sumber personel dan materiil secara maksimal di dalam NPC (National Paralympic Committee) Indonesia.

#### Pembinaan

Pembinaan yang baik harus menempuh pola yang tepat dan dapat dilakukan pada tahap-tahap tertentu, sehingga potensi yang dimiliki atlet dapat berkembang secara maksimal. Tahap-tahap yang harus dilalui dalam pembinaan olahraga prestasi meliputi pemassalan, pembibitan, pemanduan bakat, dan seleksi atlet yang akan diterjunkan dalam sebuah pertandingan.

Pembinaan olahraga pada NPC (National Paralympic Committee) Indonesia belum sesuai dengan pola dan tahapan pembinaan yang baik, dikarenakan pembinaan olahraga yang baik akan berlangsung sepanjang tahun meskipun belum ada kompetisi yang akan diikuti sedangkan pembinaan di NPC Indonesia hanya berlangsung selama 6-8 bulan sebelum kompetisi berlangsung.

NPC (National Paralympic Committee) Indonesia juga menganggap bahwa peran dan keberadaan pelatih sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi olahraga pada NPC (National Paralympic Committee) Indonesia, sehingga pembinaan yang dilakukan tidak hanya dari pengurus saja tetapi pelatih juga berperan penting dalam pembinaan prestasi NPC (National Paralympic Committee) Indonesia.

Pembinaan prestasi olahraga di dalam NPC (National Paralympic Committee) Indonesia meliputi pemassalan, pembibitan, pemanduan bakat, seleksi atlet. Untuk pemassalan berbagai cabang olahraga NPC (National Paralympic Committee) Indonesia baik itu didalam cabang olahraga atletik, angkat berat (powerlifting), renang, panahan, tenis meja, tenis kursi roda, catur, badminton, goal ball, ten pin ten pin bowling, dan voli duduk, pengurus pusat NPC (National Paralympic Committee) Indonesia melalui pengurus daerahnya (Pengda) maupun pengurus cabangnya (Pencab) menginstruksikan untuk menerjunkan langsung pelatih maupun pengurus di daerah untuk mencari atlet-atlet tersebut dengan mencari di SLB (sekolah luar biasa) maupun dengan cara sosialisasi dari mulut ke mulut untuk memberitahukan adanya olahraga yang dipertandingkan bagi para penyandang cacat dan juga untuk menarik bibit atlet.

Tidak hanya itu saja pemassalan yang dilakukan oleh pengurus pusat NPC (National Paralympic Committee) Indonesia, dengan mengadakan event event kejuaraan di tingkat nasional maupun internasional yang bersifat multi event maupun single event yang nantinya event tersebut boleh diliput baik oleh media massa maupun elektronik sehingga event tersebut dapat diketahui oleh masyarakat umum, ini juga merupakan strategi dari para pengurus untuk memasyarakatkan olahraga bagi para penyandang cacat di Indonesia.

Dalam hal pemassalan NPC (National Paralympic Committee) Indonesia terkendala dengan sulitnya mencari atlet penyandang cacat yang mau berkompetisi diajang kejuaraan dengan berbagai pertimbangan dari para calon atlet, misalnya kurangnya dukungan dari pemerintah dan orang tua untuk memfasilitasi para penyandang cacat agar dapat berprestasi, kemampuan finansial dari para orang tua karena jenis olahraga tertentu seperti panahan, tenis kursi roda, merupakan jenis olahraga yang mahal karena sarananya mahal.

Pembibitan atlet dilakukan untuk mendapatkan atlet yang benar-benar potensial dan profesional, maka sehubungan itu NPC (National Paralympic Committee) Indonesia membuka kesempatan seluas-luasnya bagi semua atlet penyandang cacat untuk mengembangkan prestasi olahraganya di berbagai cabang olahraga yang digemarinya seperti olahraga atletik, angkat berat

(powerlifting), renang, panahan, tenis meja, tenis kursi roda, catur, badminton, goal ball, ten pin bowling, dan voli duduk, dan berpartisipasi dalam setiap kejuaraan yang diadakan oleh pengurus NPC (National Paralympic Committee) Indonesia baik itu untuk kalangan pelajar maupun umum dan ditingkat provinsi maupun nasional. Sedangkan pembibitan dilakukan dengan cara mengamati dan memantau setiap hasil kejuaraan yang diadakan, sehingga dengan demikian akan diperoleh bibit pemain yang potensial, yang kemudian dibina dan dikembangkan agar dapat membawa nama baik Indonesia dikancah pentas olahraga penyandang cacat internasional.

Pemanduan bakat diadakan setiap tahun, yang diikuti oleh atlet-atlet dari seluruh Indonesia. Pemanduan bakat dilakukan dengan melihat hasil pertandingan dan atlet yang diambil adalah atlet yang menduduki peringkat 1 sampai dengan 5. Pemanduan bakat tersebut diikuti oleh kelompok pemula dan remaja. Karena kelompok tersebut masih punya waktu atau kesempatan untuk dibina dan dapat ditingkatkan prestasinya.

Untuk mendapatkan atlet-atlet yang dipersiapkan untuk mewakili Indonesia di kejuaraan tingkat internasional, NPC (National Paralympic Committee) Indonesia memilih atlet dengan melihat prestasinya baik selama pemusatan latihan maupun kejuaraan-kejuaraan yang pernah diikuti atlet tersebut.

NPC (National Paralympic Committee) Indonesia terbentur dengan sarana dan prasarana maupun fasilitas penunjang lainnya seperti mess atlet, karena dari kedua hal pokok diatas kebanyakan masih menyewa dari pihak ketiga maka dana yang dikeluarkan oleh pengurus lebih besar, dan sering kali turunnya dana dari pemerintah tidak tepat waktu sehingga mengganggu jalannya pelatnas maupun program kerja lainnya.

Dengan permasalahan diatas pengurus mempunyai strategi sendiri agar atlet-atlet yang dibinanya tetap berlatih yaitu dengan cara atlet yang berada di luar kota diawasi oleh pelatihnya, saat akan kejuaraan kurang 6- 8 bulan keseluruhan atlet akan dipanggil NPC (National Paralympic Commite ) Indonesia untuk melakukan training center (tc) atau pemusatan Latihan kemudian dikembalikan ke daerah masing-masing setelah kejuaraan selesai.

Untuk mengetahui mengukur sejauh mana perkembangan kemampuan atlet yang berada di daerah-daerah, NPC (National Paralympic Committee) Indonesia sering kali mengadakan kejuaraan- kejuaraan nasional yang bersifat multi event maupun single event dari situlah akan terlihat atlet yang berpotensi untuk menjadi juara. Selanjutnya bila akan ada pertandingan yang bersifat kejuaraan internasional mewakili Indonesia maka atlet-atlet yang berprestasi tadi akan dipanggil kedalam pelatnas. Di dalam pelatnas tersebut akan diseleksi lagi dengan sistem seleksi kompetisi degradasi maupun pengurangan. Atlet yang mampu melewati tahap ini akan mewakili Indonesia dalam mengikuti kejuaraan-kejuaraan internasional penyandang disabilitas

Dalam pelaksanaan pembinaan prestasi di NPC (National Paralympic Committee) Indonesia peran pelatih sangat dirasakan bagi para atlet. Selama ini apa yang disampaikan pelatih bagi para atlet dianggap sudah sesuai dengan kemampuan mereka. Dan dalam pembinaan peran pelatih selalu berupaya agar para atlet mampu bermain dengan baik, karena dengan bermain yang baik maka akan menghasilkan prestasi tersendiri.

Pelatih dan atlet adalah unsur yang utama dalam pembinaan olahraga. Dalam pembinaan olahraga prestasi, maka perlu dibuat inventarisasi pelatih maupun pemain. Seorang pelatih diharapkan dapat berperan dalam berbagai kedisiplinan seperti petugas bimbingan dan penyuluhan, psikologi, pemimpin, guru, ahli strategi, bahkan pelatih diharapkan mampu berperan sebagai ayah atau teman akrab sebagai pelindung terhadap atlet. Pelatih NPC Indonesia yang sekarang ini kebanyakan merupakan mantan atlet NPC Indonesia zaman dulunya dan ilmu kepelatihan yang didapatkan rata-rata berasal dari pengalaman pribadi saat menjadi atlet maupun melalui pelatihan pelatih.

Pelatih menerapkan program latihan yang diterapkan kepada atletnya setiap kali kegiatan latihan rutin dilaksanakan. Pelatih memberikan pengarahan kepada atlet dalam kegiatan latihan untuk diterapkan di pertandingan. Pelatih mengajarkan teknik-teknik yang benar pada setiap spesialisasi cabang-cabang olahraga (atletik, powerlifting, renang, panahan, tenis meja, tenis kursi

roda, catur, badminton, goal ball, ten pin bowling, voli duduk) yang dibinanya. Selain itu pelatih memberikan pengarahan agar para atletnya bisa menjaga kondisi dan stamina tubuh terutama dalam menghadapi pertandingan. Memberikan motivasi agar giat berlatih dan berharap agar atlet dapat fokus dan melupakan permasalahan diluar pertandingan yaitu masalah non teknis. Menerapkan kedisiplinan dalam berlatih terhadap atletnya. Kemudian pelatih memberikan evaluasi setelah melaksanakan pertandingan, menunjukkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan atlet dan memperbaiki pada latihan. Adapun nama-nama pelatih yang pernah menangani atlet NPC (National Paralympic Committee) Indonesia

Atlet disini merupakan subjek utama yang menjadi sasaran pembinaan dalam pembinaan itu dikarenakan apabila atletnya dapat mendapatkan prestasi yang tinggi maka dapat dikatakan pengurus maupun pelatih berhasil melaksanakan tanggung jawabnya, begitu juga dengan NPC (National Paralympic Committee) Indonesia. Untuk nama atlet dari berbagai cabang olahraga (atletik, powerlifting, renang, panahan, tenis meja, tenis kursi roda, catur, badminton, goal ball, ten pin bowling, voli duduk) dan perolehan medalnya dalam kurun waktu 2016-2021.

#### Sarana & Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan para atlet dalam meraih prestasi yang tinggi, namun dalam kenyataannya di dalam NPC (National Paralympic Committee) Indonesia dengan peralatan yang masih bisa dikatakan sangat minim dan prasarana yang digunakan untuk latihan masih menyewa mereka mampu mempersembahkan prestasi yang maksimal bagi bangsa dan negara. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh NPC (National Paralympic Committee) Indonesia sebagai berikut: Mes pemain terdiri dari 10 kamar tidur; Tempat fitnes; Mess pelatih 1 kamar tidur; Ruang sekretariat merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan administrasi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keseluruhan aktivitas NPC (National Paralympic Committee) Indonesia; 1 ruang makan; Tempat parkir yang luas; Kamar mandi dan kamar kecil; Fasilitas penunjang seperti Listrik, Telephone dan Faksimile 1 line, dan Televisi; serta Fasilitas terdekat

Untuk sarana pada setiap cabang olahraga olahraga (atletik, powerlifting, renang, panahan, tenis meja, tenis kursi roda, catur, badminton, goal ball, ten pin bowling, voli duduk) atlet biasanya memiliki sendiri alat-alat tersebut baik dengan membeli maupun meminjam dari rekan maupun seniornya. Terlihat jelas bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki NPC (National Paralympic Committee) Indonesia kurang memadai karena sarana dan prasarananya masih menyewa, serta sarana dan prasarana yang dimiliki dengan jumlah atlet tidak sebanding misalnya pada mess yang hanya berjumlah 10 kamar sedangkan atlet yang dimilikinya berjumlah ratusan.

#### Program Latihan

Program latihan yang diberikan oleh pelatih pada setiap cabang olahraga (atletik, powerlifting, renang, panahan, tenis meja, tenis kursi roda, catur, badminton, goal ball, ten pin bowling, voli duduk) di dalam NPC (National Paralympic Committee) Indonesia sudah terprogram cukup baik, yang terdiri dari program latihan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Dapat dikatakan cukup baik karena masa berlangsungnya program latihan sangat sebentar jadi masing-masing tahapan tidak dapat berlangsung secara maksimal. Ini disebabkan waktu pemanggilan atlet dengan kompetisi sangat dekat dengan begitu program latihannya pun diperpendek dengan melewati beberapa bagian program latihan yang seharusnya dilaksanakan karena untuk mengejar waktu kompetisi maka program tersebut terpaksa tidak dilaksanakan.

Adapun bentuk-bentuk latihan terdiri dari: Fisik; Daya tahan, Kekuatan, Kecepatan, Kelentukan. Teknik, Latihan teknik dalam setiap cabang olahraga di dalam NPC (National Paralympic Committee) Indonesia tidaklah sama ini tergantung dari masing-masing cabang olahraganya; Taktik/Strategi, Taktik strategi yang diberikan oleh pelatih cenderung memperhatikan potensi kelebihan yang dimiliki oleh atletnya dan melihat secara jeli kekurangan yang dimiliki lawannya. Dan memanfaatkan kelemahan itu agar dapat memenangkan sebuah pertandingan; Psikologis, Disiplin, Motivasi, Percaya diri, dan Konsentrasi

Materi Latihan cabang olahraga (atletik, powerlifting, tenis meja, tenis kursi roda, catur goal ball, voli duduk) di dalam NPC (National Paralympic Committee) Indonesia sudah terbagi menjadi tiga kategori yaitu pemanasan, inti materi Latihan dan pendinginan, seperti yang dijelaskan di bawah ini: pemanasan, jogging (naik kursi roda bagi tuna daksa pada kaki), stretching (terdiri dari senam statis maupun dinamis). Untuk cabang olahraga renang pemanasan dilakukan di darat kemudian berenang di air kurang lebih 10 menit setelah itu dilanjutkan ke inti latihan; Latihan inti, Latihan inti yang di maksud adalah latihan inti yang sudah terprogram dan diberikan oleh pelatih sesuai cabang olahraga masing-masing; Pendinginan, Setiap selesai latihan para atlet melakukan gerakan pendinginan untuk melemaskan otot agar mengurangi cedera.

Periodesasi latihan atau tahap-tahap latihan olahraga pada NPC (National Paralympic Committee) Indonesia terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan umum, tahap persiapan khusus, dan tahap pra-pertandingan. Pada tahap persiapan umum terdiri dari Mengembangkan dan meningkatkan fisik serta keterampilan bermain, Mempersiapkan kondisi fisik sebelum bertanding, dan Melatih daya tahan tubuh maupun daya tahan kardiovaskuler. Pada tahap persiapan khusus terdiri Lebih intens melakukan teknik gerakan yang diperoleh, Mengevaluasi teknik dan taktik dalam latihan, Mempersiapkan mental untuk kompetisi, dan Lebih mematangkan teknik yang diperoleh untuk menjalankan taktik yang akan dilakukan saat bertanding. Pada tahap pra-pertandingan, sasaran yang hendak dicapai adalah menjaga kondisi fisik dan memantapkan keterampilan dan taktik serta mental bertanding yang kuat. Serta melakukan uji coba latihan baik tryin maupun tryout agar lebih mematangkan mental dan taktik sebelum pertandingan berlangsung.

Pada kegiatan pelatihan di NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) terdapat beberapa hal mengidentifikasi adanya prinsip-prinsip latihan. Adapun prinsip-prinsip latihan itu: Prinsip ciri pribadi, dimana dalam memberikan latihan para pelatih memberikan program latihan sesuai dengan kemampuan dan kondisi dari masing-masing atlet itu sendiri, karena setiap atlet mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing; Prinsip penambahan beban, dimana dalam pemberian beban latihan dilakukan oleh para pelatih secara bertahap di setiap sesi latihan. Para atlet memulai latihan dari tingkat yang sederhana menuju latihan yang kompleks atau lebih sulit; Prinsip interval; Variasi dalam latihan, dan Prinsip perbaikan latihan.

Prestasi

Adapun beberapa prestasi yang pernah diperoleh NPC Sumatera Utara dalam kurun waktu 2016 hingga 2021 antara lain;

**Tabel 2.** Prestasi NPC Sumatera Utara 2016-2021

| No. | Event               | Tahun | Venue   | Prestasi              |
|-----|---------------------|-------|---------|-----------------------|
| 1   | Grand Prix Tunisia  | 2019  | Tunisia | 4 Perak<br>2 Perunggu |
| 2   | Asean Paragames XII | 2021  | Vietnam | 1 Perak<br>3 Perunggu |
| 3   | Paralimpiade Paris  | 2024  | Prancis | 1 Emas                |

### **Pembahasan**

NPC (National Paralympic Committee) Indonesia sebagai induk organisasi penyandang cacat di Indonesia dalam kriteria baik. Hal ini dikarenakan organisasi yang baik memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi seperti memiliki: Susunan pengurus, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Rencana kerja NPC (National Paralympic Committee) Indonesia, serta Manajemen NPC (National Paralympic Committee) Indonesia sudah menjalankan prinsip manajemen seperti: Perencanaan (planning), Pengorganisasian (Organization), Pengarahan (Direction), dan Pengawasan (Controlling). Administrasi yang berjalan secara efektif dan efisien di dalam unsur kegiatan yang integral dan pendayagunaan materiil yang ada. NPC (National Paralympic Committee) Indonesia mempunyai bagan kepengurusan yang jelas dan dapat diketahui jabatan, jabatan dan garis komandonya sehingga memudahkan untuk mengetahui

---

tanggung jawab yang diemban oleh setiap pengurus yang menjabat. Dari semua syarat yang ada diatas sudah ada dalam NPC (National Paralympic committee) Indonesia. Semua ketentuan keorganisasian dalam AD/ART yang merupakan pokok organisasi juga sudah dijalankan (Purna et al., 2020).

Pembinaan merupakan hal pokok dalam rangka mendapatkan prestasi yang tinggi (Buekers et al., 2017). Pembinaan yang baik akan melewati tahap-tahap tertentu agar dapat berjalan secara optimal dan dilakukan sepanjang tahun. Tahap demi tahapan haruslah dijalani agar mendapatkan bibit atlet yang berpotensi meraih prestasi. Tahapan itu meliputi pemassalan, pembibitan, pemanduan bakat, dan seleksi atlet. Pembinaan yang dilakukan oleh NPC (National Paralympic Committee) Indonesia belum sepenuhnya memenuhi tahapan yang ada dalam pembinaan olahraga prestasi. Hal itu dikarenakan pada tahapan pembibitan atlet itu mempunyai beberapa kendala diantaranya kesulitan mencari atlet, karena para penyandang cacat cenderung rendah diri bila melakukan aktivitas olahraga karena kecacatan yang dideritanya. Dari hasil pembahasan hasil penelitian perkembangan prestasi olahraga NPC (National Paralympic Committee) Indonesia dapat dikatakan cukup.

Hal diatas sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan mengenai Pembinaan dan Pengembangan Olahraga pada Pasal 34 yang berbunyi: Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi menjadi tanggung jawab induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/ kota; Induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/ kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam memenuhi tanggung jawabnya melaksanakan pemassalan, pembibitan, pembinaan, dan pengembangan prestasi olahragawan, pemberdayaan perkumpulan olahraga, dan penyelenggaraan kompetisi dan kejuaraan secara berjenjang dan berkelanjutan; Dalam hal melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahragawan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota berkewajiban meningkatkan kualifikasi dan kompetisi tenaga keolahragaan; Peningkatan kualifikasi dan kompetensi pelatih sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan melalui program pelatihan, pendidikan, dan penataran secara berjenjang dan berkelanjutan; Pemberdayaan perkumpulan olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan melalui pemberian fasilitas, pendampingan program, dan/atau bantuan pendanaan; Pemberian bantuan pendanaan kepada perkumpulan dan klub olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (5) ditujukan untuk: Penyelenggaraan kompetisi; Pelatihan, pendidikan, dan penataran; Penyediaan fasilitas sarana olahraga; dan/atau Peningkatan mutu organisasi. Dari pasal 34 tersebut, pembinaan NPC (National Paralympic Committee) Indonesia dapat dikatakan cukup baik karena sudah menerapkan pemassalan, pembibitan, pembinaan, dan pengembangan prestasi olahragawan. Meski mengalami kendala dalam pemassalan dan pembibitan atlet (Çakir & Kalkavan, 2020).

Didalam olahraga sarana dan prasarana yang baik akan mendukung perkembangan prestasi atlet (Campos et al., 2017). Dengan sarana dan prasarana yang baik akan memberikan kemudahan bagi pelatih untuk menyusun program latihan, begitu pula dengan atlet akan merasa bersemangat untuk berlatih apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang baik sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki NPC Indonesia belum memadai . karena prasarananya sebagian besar masih menyewa dan lainnya sudah tua. Seperti pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Pasal 70 Berbunyi: Produksi sarana olahraga dalam negeri wajib memenuhi standar sarana olahraga sesuai dengan ketentuan Peraturan perundang-undangan; Standar sarana olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi standar teknis kecabangan olahraga, standar kesehatan, dan standar keselamatan; Pengujian standar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan; Untuk sarana olahraga yang lulus pengujian standar sebagaimana dimaksud pada ayat (3)

---

diberikan sertifikat kelayakan olahraga; serta Keterangan mengenai bahan baku, penggunaan, tata cara pemanfaatan, dan hasil pengujian sarana olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilekatkan pada sarana dan/atau kemasan sarana olahraga. Dilihat dari peraturan diatas, sarana dan prasarana yang terdapat di dalam NPC (National Paralympic Committee) Indonesia kurang memadai karena alat yang digunakan belumlah standar semua, prasarananya masih menyewa serta perbandingan antara jumlah atlet dengan sarana dan prasarananya tidak sebanding (Purna et al., 2020).

Seorang pelatih yang baik harus mampu menyusun program latihan yang didasarkan pada berbagi pertimbangan atau pokok acuan penyusunan program latihan (Yalcin et al., 2020). Pokok acuan penyusunan program latihan yaitu periodisasi latihan dan prinsip-prinsip latihan. Periodisasi latihan sendiri terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu periode persiapan, periode kompetisi, dan periode transisi. Di dalam NPC (National Paralympic Committee) Indonesia program latihannya dapat dikatakan cukup karena para pelatihnya sudah menyusun program latihan sesuai dengan pokok acuan dengan memasukkan berbagai prinsip latihan ke dalam penyusunan program latihan. Namun dari segi pelaksanaannya ada beberapa program yang harus dihilangkan karena pemanggilan atlet dengan waktu kompetisi terlalu sempit, sehingga berdampak pada pengurangan beberapa tahapan dalam program latihan (Purna et al., 2020).

Prestasi merupakan puncak dari kerja keras yang dilakukan oleh pengurus, manajemen, maupun atlet (Cicchella et al., 2022). NPC (National Paralympic Committee) Indonesia yang merupakan induk organisasi penyandang cacat di Indonesia mampu mensinkronkan ketiga unsur diatas sehingga mampu mempersembahkan prestasi yang maksimal bagi bangsa dan negara dengan segala kendala yang dihadapi baik itu didalam sarana prasarana dan pembinaan. Adapun prestasi yang pernah diperoleh NPC (National Paralympic Committee) Indonesia antara tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut: Grand Prix Tunisia tahun 2019 di Tunisia memperoleh 4 perak dan 2 perunggu, Asean Paragames XII tahun 2021 di Vietnam, memperoleh 1 perak dan 3 perunggu; serta Grand Prix Paris tahun 2024 di Perancis memperoleh memperoleh 1 emas.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan prestasi olahraga pada NPC (National Paralympic Committee) Indonesia secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Organisasi NPC (National Paralympic Committee) Indonesia dalam kriteria baik. (2) Pembinaan yang dilakukan oleh NPC (National Paralympic Committee) Indonesia adalah cukup, karena pembinaan yang dilaksanakan meliputi usaha pemassalan olahraga, pembibitan, pemanduan bakat serta adanya seleksi pemain untuk mendapatkan atlet yang berpotensi meraih prestasi. Akan tetapi pada bagian pembibitan dan pemassalan olahraga masih mempunyai kendala. (3) Program latihan yang dilakukan NPC (National Paralympic Committee) Indonesia dapat dikatakan cukup. Hal tersebut dikarenakan meski program latihan yang dibuat terkendala dengan sempitnya waktu pelaksanaan kompetisi tetapi masih berlangsung secara efektif dan efisien. (4) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh NPC (National Paralympic Committee) Indonesia kurang memadai dikarenakan tempat latihan yang digunakan sebagian besar masih menyewa dan ada beberapa sarana dari beberapa cabang olahraga yang kurang memenuhi standar, serta rasio antara jumlah sarana dan prasarana dengan jumlah atlet tidak sebanding. Dan (5) Prestasi olahraga pada NPC (National Paralympic Committee) Indonesia tahun 2016-2021 mengalami perkembangan yang cukup membanggakan dilihat dari berbagi event olahraga yang diikuti dan perolehan medali pada ajang tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, E., & Lubis, A. E. (2024). The Contribution of Facility Management And Service Quality To Soccer Performance. *Journal Management of Sport*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i2.1960>
-

- Buekers, M., Ibáñez-Gijón, J., Morice, A. H. P., Rao, G., Mascret, N., Laurin, J., & Montagne, G. (2017). Interdisciplinary research: a promising approach to investigate elite performance in sports. *Quest*, 69(1), 65–79.
- Çakir, G., & Kalkavan, A. (2020). The Relationship between Healthy Lifestyle Behaviors and Quality of Life: An Analysis on University Students Who Are Engaged in Sports and Who Are Not. *Online Submission*, 6(5), 17–34.
- Campos, F., Marques, M., Silva, S., ML Martins, F., Simões, V., & Franco, S. (2017). Physical self-description and sport participation, by gender, of university students. *Journal of Physical Education and Sport*, 17(1), 207–210.
- Cicchella, A., Vecenane, H., & Usca, S. (2022). Healthy lifestyles of university students, according to demographics, nationality, and study specialty with special reference to sport studies. *Frontiers in Education*, 7, 889603.
- Jonasson, K. (2013). *Sport has never been modern*.
- Lalu Hulfian Encep Farlan Sutarza Ade Evriansyah Lubis, M. E. (2024). Inovasi Pendidikan Olahraga Dalam Multiperspektif. *Bina Guna Press*, 0. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/BGP/article/view/2130>
- Moses, M. O., & Duduyemi, B. M. (2016). Sports participation, anthropometric and physiological profiles of university athletes. *Nigerian Journal of Physiological Sciences*, 31(1), 63–69.
- Purna, S. K., Kardiyanto, M. P. D. D. W., Or, S., Angga, M. P. D. P. D., & Or, S. (2020). *Kerangka pembinaan olahraga disabilitas*. Zifatama Jawara.
- Putra, R. T., & Mandalawati, T. K. (2024). The Influence Of Organizational Management And Athlete Coaching On The Achievements Of Badminton Athletes. *Journal Management of Sport*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i2.2195>
- Qomarrullah, R. (n.d.). *Master Plan Pembinaan Prestasi Olahraga Disabilitas Papua*.
- Ramadan, R., Lubis, A. E., & Abdurrahman, E. (2023). School Health Enterprise Management. *Journal Management of Sport*, 1(2). <https://doi.org/10.55081/jmos.v1i2.1796>
- Rasyono, R., & Sukendro, S. (2023). The Management Of Achievement Coaching At The Amateur Volleyball Club. *Journal Management of Sport*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i1.2119>
- Santos, H. A. Dos, & Nawir, N. (2023). Disability Athlete Achievement Coaching Management. *Journal Management of Sport*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i1.2115>
- Sepdanius, E., & Winata, D. C. (2024). Learning Management Of Recreational Sports Courses. *Journal Management of Sport*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/jmos.v2i2.2193>
- Siregar, F. S., & Abady, A. N. (2023). Basketball Sports Coaching Management. *Journal Management of Sport*, 1(2). <https://doi.org/10.55081/jmos.v1i2.1789>
-

Yalcin, I., Araz, G. Y., Ekinici, N. E., & Birkok, M. C. (2020). The effect of sports attitude on healthy lifestyle behavior in university students. *Progress in Nutrition*, 22(1), 66–71.